ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN PERDAGANGAN TERHADAP KETAHANAN EKONOMI NASABAH BPRS GUGUK Mas MAKMUR

(Studi Kasus : BPRS Guguak Mas Makmur, Kec.Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)

Adinda Pratiwi Darel[1], Yefri Joni[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek*
E-mail : adindapratiwidarel08@gmail.com[1], khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pembiayaan perdagangan berbasis akad syariah (*Mudharabah*) yang disalurkan oleh PT BPRS Guguak Mas Makmur terhadap tingkat ketahanan ekonomi nasabah pedagang di Kecamatan Guguak VIII Koto, Kabupaten Lima Puluh Kota. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus riset lapangan (*field research*), informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri atas jajaran audit internal BPRS dan para nasabah pedagang penerima pembiayaan. Data primer dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi operasional usaha, serta studi dokumentasi laporan keuangan. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman dengan pengujian keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan perdagangan skala Rp20.000.000 hingga Rp70.000.000 secara efektif berhasil mengatasi keterbatasan modal (*capital shortage*) dan kapasitas usaha (*capacity constraint*). Hal ini terbukti dari lompatan pendapatan bersih harian dan bulanan nasabah secara dramatis dari rentang awal Rp3.000.000-Rp8.000.000 per bulan menjadi Rp7.000.000-Rp15.000.000 per bulan pasca-pembiayaan. Dampak pembiayaan terbukti memperkuat ketahanan ekonomi nasabah melalui delapan dimensi holistik: peningkatan profitabilitas usaha, pemenuhan konsumsi dan pendidikan keluarga (*falah*), pembentukan tabungan dana darurat (*emergency buffer*), akumulasi aset produktif dan privat, pembenahan tata kelola kas usaha, peningkatan daya adaptasi harga terhadap risiko pasar, kepastian hukum spiritual bebas riba (*sharia compliance*), serta perluasan inklusi keuangan desa melalui strategi *relationship banking*.

Kata Kunci : *BPRS Guguak Mas Makmur, Ketahanan Ekonomi, Mudharabah, Pembiayaan Perdagangan, Perbankan Syariah, Usaha Mikro.*

PENDAHULUAN

Pembiayaan dalam perbankan syariah memegang peranan krusial sebagai instrumen penyaluran dana berbasis prinsip muamalah Islam guna menopang sektor usaha riil, khususnya sektor perdagangan. Penyaluran pembiayaan ini dilandasi oleh asas kepercayaan (*amanah*) antara lembaga keuangan syariah selaku pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah selaku pengelola usaha (*mudharib/musyarakah*). Skema ini mewajibkan penerima fasilitas untuk mengelola dana secara produktif serta mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan akad. Secara strategis, pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal kerja semata, melainkan bertindak sebagai stimulan dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasabah, menjaga kontinuitas usaha, dan meningkatkan kesejahteraan di tengah dinamika fluktuasi pasar (Marlissa, 2021). Perdagangan sendiri merupakan aktivitas ekonomi fundamental yang dimotivasi oleh pemenuhan kebutuhan hidup sekaligus pencapaian keuntungan (*profit*). Melalui pengelolaan modal yang tepat, para pedagang dapat memastikan ketersediaan persediaan barang secara optimal, menjaga efisiensi likuiditas, serta menghindari risiko krisis stok yang berpotensi mengalihkan konsumen ke pesaing (Supriyadi, 2017).

Dalam lanskap keuangan mikro syariah di Indonesia, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hadir sebagai perpanjangan tangan lembaga keuangan yang berfokus pada pemberdayaan sektor riil dan masyarakat ekonomi lemah, baik di perdesaan maupun perkotaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, BPRS beroperasi berlandaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) tanpa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Operasional BPRS secara tegas mengharamkan praktik *riba*, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) ayat 275 yang menegaskan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Ismal, 2013). Melalui akad-akad syariah yang terbebas dari bunga, BPRS memberikan alternatif pembiayaan mikro (rentang nominal Rp5.000.000 hingga Rp50.000.000) yang adil, transparan, serta selaras dengan nilai-nilai kultural dan religius masyarakat lokal (Rifa'i, 2017).

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Kabupaten Lima Puluh Kota, PT BPRS Guguak Mas Makmur yang berlokasi di Kecamatan Guguak VIII Koto secara aktif menyalurkan pembiayaan perdagangan untuk mendorong kemandirian usaha mikro dan kecil. Dinamika penyaluran pembiayaan perdagangan serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan nasabah pada PT BPRS Guguak Mas Makmur selama periode 2021 hingga 2025 terangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Nasabah, Plafon Pembiayaan, dan Perubahan Pendapatan Perdagangan BPRS Guguak Mas Makmur (2021-2025)

Tahun	Jumlah Nasabah	Rentang Plafon Pembiayaan per Nasabah	Akumulasi Dana Pembiayaan	Estimasi Pendapatan Sebelum Pembiayaan (per Bulan)	Estimasi Pendapatan Sesudah Pembiayaan (per Bulan)
2021	22 Orang	Rp20.000.000 - Rp70.000.000	Rp410.000.000	Rp3.000.000 - Rp7.000.000	Rp7.000.000 - Rp10.000.000
2022	27 Orang	Rp20.000.000 - Rp70.000.000	Rp500.000.000	Rp3.500.000 - Rp7.000.000	Rp7.000.000 - Rp12.000.000
2023	31 Orang	Rp20.000.000 - Rp70.000.000	Rp570.000.000	Rp3.200.000 - Rp7.000.000	Rp8.000.000 - Rp15.000.000
2024	23 Orang	Rp20.000.000 - Rp70.000.000	Rp450.000.000	Rp4.000.000 - Rp8.000.000	Rp8.000.000 - Rp12.000.000
2025	18 Orang	Rp20.000.000 - Rp70.000.000	Rp380.000.000	Rp3.000.000 - Rp7.000.000	Rp7.000.000 - Rp10.000.000

Sumber: Dokumentasi Internal PT BPRS Guguak Mas Makmur (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya dinamika fluktuatif baik pada jumlah nasabah maupun total alokasi dana pembiayaan perdagangan dari tahun 2021 hingga 2025. Puncak penyaluran pembiayaan terjadi pada tahun 2023 dengan total dana mencapai Rp570.000.000 bagi 31 nasabah, sebelum mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2024 (23 nasabah dengan total Rp450.000.000) dan tahun 2025 (18 nasabah dengan total Rp380.000.000). Meskipun jumlah nasabah mengalami kontraksi pasca-2023, data empiris pendapatan menunjukkan indikasi positif: seluruh kelompok nasabah mengalami peningkatan rerata omzet yang signifikan setelah menerima kucuran pembiayaan, di mana rentang pendapatan yang sebelumnya berkisar antara Rp3.000.000-Rp8.000.000 per bulan meningkat menjadi Rp7.000.000-Rp15.000.000 per bulan.

Meskipun penyaluran pembiayaan terbukti meningkatkan skala pendapatan nominal nasabah, tingkat ketahanan ekonomi nasabah tidak sekadar diukur dari besaran omzet penjualan harian semata. Ketahanan ekonomi (*economic resilience*) mencakup kapasitas holistik rumah tangga pedagang dalam mempertahankan stabilitas finansial, mengelola alokasi arus kas usaha dan keluarga, menjaga keberlanjutan stok modal putar, serta kemampuan bertahan menghadapi guncangan ekonomi (*economic shocks*) seperti lonjakan harga bahan baku, penurunan daya beli masyarakat, atau pengeluaran tak terduga (Supriyadi, 2017). Di samping itu, penyaluran keuangan mikro syariah masih dihadapkan pada hambatan struktural, seperti rendahnya literasi keuangan syariah pedagang, keterbatasan digitalisasi perbankan di tingkat daerah, serta risiko pencampuran keuangan pribadi dan operasional usaha (Rifa'i, 2017).

Berdasarkan dinamika fluktuasi jumlah nasabah serta urgensi pembuktian dampak nyata pembiayaan syariah terhadap daya tahan usaha, riset ini krusial untuk dilaksanakan secara mendalam. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis peran pembiayaan perdagangan yang disalurkan oleh PT BPRS Guguak Mas Makmur terhadap tingkat ketahanan ekonomi nasabah pedagang di Kecamatan Guguak VIII Koto, Kabupaten Lima Puluh Kota, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembiayaan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena riset ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perubahan pendapatan, dinamika usaha, serta tingkat ketahanan ekonomi nasabah setelah memperoleh pembiayaan perdagangan dari PT BPRS Guguak Mas Makmur. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka kuantitatif semata, melainkan pada penelusuran makna, alasan, pengalaman subjektif, serta mekanisme transaksi keuangan yang dijalankan oleh para pihak dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang memahami, menafsirkan, dan menjelaskan signifikansi peristiwa sosial secara kontekstual melalui narasi deskriptif-analitis (Kusumastuti, 2016).

Lokasi penelitian dipusatkan pada PT BPRS Guguak Mas Makmur yang beralamat di Jalan Raya Datuak Mangun, Kecamatan Guguak VIII Koto, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis BPRS tersebut dalam melayani kebutuhan pembiayaan masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha mikro-kecil di wilayah perdesaan maupun perkotaan. Penelitian ini difokuskan pada para nasabah pedagang yang telah menerima kucuran fasilitas pembiayaan perdagangan dari BPRS Guguak Mas Makmur serta jajaran pengelola BPRS yang menangani penyaluran dana. Seluruh rangkaian riset lapangan direalisasikan dalam durasi waktu September 2025 hingga Februari 2026.

Jenis data yang digunakan merupakan gabungan dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama nasabah penerima pembiayaan dan manajemen BPRS, dipadukan dengan observasi partisipatif terhadap proses pelayanan pembiayaan dan kondisi operasional usaha pedagang. Sementara data sekunder dihimpun dari dokumen administratif BPRS, seperti laporan keuangan, data statistik penyaluran dana, regulasi perbankan syariah, serta studi literatur bereputasi (Kusumastuti, 2016).

Penentuan informan penelitian menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria dan kapasitas pengetahuan yang relevan dengan tujuan penelitian (Kusumastuti, 2016). Informan penelitian terdiri atas dua kelompok utama: (1) pihak internal BPRS, yaitu Pejabat Pembiayaan dan Staf *Account Officer* (AO) yang bertugas dalam penyaluran dan pengawasan pembiayaan; serta (2) nasabah pedagang penerima pembiayaan perdagangan yang mewakili variasi skala usaha mikro dan kecil di Kecamatan Guguak VIII Koto. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data deskriptif, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan teknik (Kusumastuti, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Karakteristik Informan

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) Guguak Mas Makmur didirikan pada tanggal 2 November 2002 atas prakarsa tokoh masyarakat Kecamatan Guguak dan Payakumbuh guna mendorong kemandirian ekonomi anak nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berkedudukan di Jalan Tan Malaka Km. 14 Pasar Diki Dangung-Dangung, BPRS ini mengusung visi menjadi lembaga perbankan yang amanah, kokoh, dan Islami dalam mencapai keberkahan, dengan misi mengembangkan kemitraan ekonomi umat demi kesejahteraan daerah dan nasional.

Pengumpulan data penelitian kualitatif dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2026 melalui wawancara mendalam bersama jajaran internal perbankan dan enam orang nasabah pedagang penerima pembiayaan perdagangan akad *Mudharabah*. Karakteristik informan kunci terangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Informan Penelitian BPRS Guguak Mas Makmur

No	Nama Informan	Usia (Tahun)	Kategori Informan	Produk / Skema Layanan yang Digunakan
1	Desfa Ipenti	43	Internal BPRS	Internal Audit & Pengendalian Operasional
2	Ahmad Rizal	42	Nasabah Pedagang	Pembiayaan Perdagangan (*Mudharabah*)
3	Rahmi Febrianti	38	Nasabah Pedagang	Pembiayaan Perdagangan (*Mudharabah*)
4	Hendra Pratama	47	Nasabah Pedagang	Pembiayaan Perdagangan (*Mudharabah*)
5	Fitri Handayani	35	Nasabah Pedagang	Pembiayaan Perdagangan (*Mudharabah*)
6	Muhammad Iqbal	40	Nasabah Pedagang	Pembiayaan Perdagangan (*Mudharabah*)
7	Nurhaliza Suci	33	Nasabah Pedagang	Pembiayaan Perdagangan (*Mudharabah*)

Sumber: Pengolahan Data Primer Wawancara BPRS Guguak Mas Makmur (2026)

Berdasarkan Tabel 1, informan nasabah berada pada rentang usia produktif 33-47 tahun yang mengoperasikan sektor usaha perdagangan riil (seperti grosir sembako, toko kain, bahan bangunan, dan kosmetik). Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif untuk menguji peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah melalui delapan dimensi holistik.

Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah

Peningkatan Pendapatan dan Profitabilitas Usaha *(Revenue & Profitability)*

Injeksi modal kerja produktif melalui pembiayaan *Mudharabah* oleh BPRS Guguak Mas Makmur berhasil mengatasi hambatan paling mendasar dari usaha mikro-kecil, yaitu keterbatasan modal (*capital shortage*). Sebelum memperoleh akses pembiayaan, para pedagang berada pada lingkaran kapasitas usaha yang terbatas (*capacity constraint*), di mana mereka tidak dapat memenuhi seluruh permintaan pembeli karena ketersediaan variasi dan kuantitas barang di toko sangat terbatas. Dengan plafon pembiayaan yang disalurkan antara Rp20.000.000 hingga Rp70.000.000, daya beli pedagang (*purchasing power*) terhadap distributor utama meningkat signifikan. Peningkatan kuantitas pembelian memungkinkan pedagang memperoleh insentif diskon *bulk buying* (pembelian partai besar), sehingga menurunkan Harga Pokok Penjualan (HPP). Penurunan HPP yang dikombinasikan dengan perputaran stok barang (*inventory turnover*) yang lebih cepat menciptakan peningkatan eksponensial pada pendapatan bersih harian dan bulanan nasabah. Rata-rata pendapatan bersih pedagang naik dari rentang awal Rp3.000.000-Rp8.000.000 per bulan menjadi Rp7.000.000-Rp15.000.000 per bulan setelah memperoleh fasilitas pembiayaan (Ipenti, 2026). Peningkatan perputaran uang (*cash turn over*) ini secara konkret mendongkrak margin keuntungan bersih pedagang binaan (Rizal, 2026).

Taraf Konsumsi dan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga *(Household Consumption)*

Dalam perspektif teori kesejahteraan ekonomi Islam, peningkatan pendapatan usaha tidak boleh berhenti pada akumulasi kapital belaka, melainkan harus bertransformasi menjadi peningkatan taraf hidup keluarga secara bermartabat (*falah*). Lompatan pendapatan yang diperoleh nasabah berbanding lurus dengan perbaikan struktur konsumsi rumah tangga secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebelum memperoleh fasilitas pembiayaan dari BPRS, sebagian besar keluarga nasabah berada pada taraf pemenuhan kebutuhan yang sangat terbatas (*subsistence level*). Peningkatan pendapatan bersih pasca-pembiayaan memungkinkan keluarga nasabah melompati garis kerentanan ekonomi tersebut. Alokasi pengeluaran rumah tangga kini terdistribusi secara seimbang: pemenuhan kebutuhan pokok pangan berpindah ke standar nutrisi yang lebih memadai, kualitas tempat tinggal membaik, serta jaminan kelangsungan pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi dan perlindungan kesehatan keluarga dapat dipenuhi tepat waktu tanpa memicu tekanan finansial atau utang konsumtif baru (Febrianti, 2026). Hal ini mengonfirmasi bahwa perbaikan arus kas usaha memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) terhadap ketahanan sosial-ekonomi keluarga (Ipenti, 2026).

Akumulasi Tabungan dan Cadangan Likuiditas Darurat *(Savings & Emergency Buffer)*

Sifat dasar dari aktivitas usaha perdagangan di sektor riil adalah dinamis dan penuh ketidakpastian (*market volatility*). Oleh karena itu, ketahanan ekonomi (*economic resilience*) sebuah rumah tangga pelaku usaha sangat ditentukan oleh ketersediaan simpanan dana darurat (*emergency liquidity buffer*) yang likuid dan mudah diakses. Sebelum memperoleh pembiayaan *Mudharabah*, seluruh keuntungan usaha nasabah langsung habis untuk menutup biaya operasional dan konsumsi harian (*living hand to mouth*), sehingga angka tabungan nasabah berada pada posisi nol. Namun, pasca-perluasan usaha melalui modal BPRS, timbul surplus finansial yakni kondisi di mana pendapatan bersih usaha melampaui total batas pengeluaran konsumsi keluarga. Surplus ini kemudian dialokasikan secara disiplin oleh nasabah ke dalam produk simpanan syariah BPRS Guguak Mas Makmur

(seperti Tabungan *Wadiah* atau *Mudharabah*) sebesar Rp1.500.000 hingga Rp2.000.000 setiap bulannya (Pratama, 2026). Keberadaan tabungan ini berfungsi sebagai bantalan finansial (*financial cushion*) yang melindungi stabilitas usaha dan keluarga dari ancaman guncangan eksternal seperti kelesuan pasar atau kenaikan harga barang (Ipenti, 2026).

Pertumbuhan dan Akumulasi Kekayaan Aset (Asset Accumulation)

Salah satu indikator konkrit dari mobilitas ekonomi vertikal (*upward economic mobility*) bagi pelaku usaha mikro adalah terjadinya akumulasi aset secara berkelanjutan (*long-term asset creation*). Pembiayaan perdagangan berbasis *Mudharabah* dari BPRS Guguak Mas Makmur terbukti mampu menjadi katalis transformasi struktur kekayaan nasabah. Akumulasi aset yang dialami oleh nasabah terbagi ke dalam dua ranah utama. Pertama, akumulasi aset produktif usaha, di mana nasabah menyisihkan sebagian keuntungan berulang untuk memperluas kapasitas fisik toko, membeli unit armada angkutan operasional baru (seperti motor roda tiga atau mobil pikap), serta menambah etalase dan sistem kasir digital. Kedua, akumulasi aset privat, di mana surplus finansial nasabah dikonversikan ke dalam bentuk instrumen investasi bernilai tinggi yang tahan terhadap inflasi, seperti perhiasan emas atau logam mulia, pembelian tapak tanah pekarangan, serta renovasi rumah tinggal (Handayani, 2026). Pertumbuhan fisik usaha ini mengonfirmasi bahwa pembiayaan syariah tidak hanya menyelesaikan masalah arus kas jangka pendek, tetapi mengukuhkan struktur kekayaan nasabah secara permanen (Ipenti, 2026).

Tata Kelola dan Manajemen Operasional Usaha (Business Management)

Keberhasilan penyaluran pembiayaan *Mudharabah* sangat bergantung pada kualitas tata kelola usaha (*business governance*) yang diterapkan oleh pengelola modal (*mudharib*). Penelitian ini menemukan adanya transformasi perilaku manajemen pada diri nasabah pasca-menerima pembiayaan dari BPRS Guguak Mas Makmur. Sebelum menerima pembiayaan, mayoritas pedagang mengoperasikan usahanya secara tradisional tanpa adanya pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi (*commingling of funds*), yang menyebabkan modal kerja tergerus tanpa disadari. Setelah memasuki akad *Mudharabah* yang menuntut kejelasan perhitungan laporan keuangan bagi hasil, nasabah terdorong untuk mengadopsi prinsip manajemen keuangan modern: melakukan pencatatan kas harian, memisahkan kas toko dengan kas dapur secara tegas, mengalokasikan gaji bulanan untuk diri sendiri, serta mengelola manajemen persediaan (*inventory management*) secara sistematis (Iqbal, 2026). Penerapan akad *Mudharabah* ini berfungsi efektif sebagai instrumen edukasi keuangan yang mendorong ketaatan administrasi kas nasabah (Ipenti, 2026).

Ketahanan dan Daya Adaptasi Usaha Menghadapi Risiko (Business Resilience)

Daya tahan usaha (*business resilience*) menggambarkan kapasitas sebuah unit bisnis untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih secara cepat dari potensi disrupsi pasar, seperti ketidakstabilan harga bahan baku dan persaingan usaha yang ketat. Suntikan modal kerja dari BPRS Guguak Mas Makmur terbukti memperkuat posisi tawar (*bargaining power*) dan bantalan permodalan (*capital buffer*) nasabah. Ketersediaan likuiditas yang memadai memungkinkan pedagang merespons fluktuasi harga distributor secara fleksibel. Ketika terjadi kenaikan harga barang dari distributor utama, pedagang yang memiliki ketahanan modal mampu melakukan pembelian persediaan dalam jumlah besar sebelum kenaikan harga berlaku secara efektif di pasar. Hal ini memungkinkan pedagang tetap menjual barang dengan harga eceran yang kompetitif tanpa harus mengorbankan margin profitabilitas usaha (Suci, 2026). Penguatan modal kerja ini terbukti meningkatkan daya tahan dan fleksibilitas nasabah di tengah gejolak harga pasar (Ipenti, 2026).

Aspek Kelembagaan dan Prinsip Pembiayaan Syariah (Sharia Financing Context)

Faktor diferensiasi utama yang mendasari keberhasilan program pembiayaan pada BPRS Guguak Mas Makmur terletak pada kepatuhan prinsip syariah (*sharia compliance*) yang diterapkan secara konsisten. Pembiayaan perdagangan dengan akad *Mudharabah* tidak dipandang oleh nasabah sekadar sebagai transaksi komersial, melainkan sebagai bentuk kemitraan usaha berbasis keadilan dan kesetaraan posisi. Ketiadaan unsur suku bunga (*riba*), denda keterlambatan yang eksploitatif (*gharamah*), serta penerapan bagi hasil berdasarkan keuntungan riil memberikan rasa ketenangan batin, kenyamanan psikologis, dan kepastian hukum syariah bagi para pelaku usaha Muslim (Ipenti, 2026). Dimensi spiritual ini secara tidak langsung membangun kesadaran etis (*ethical awareness*) pada diri nasabah untuk mengelola dana pembiayaan secara jujur, amanah, dan penuh tanggung jawab guna mencapai keberkahan usaha (Rizal, 2026).

Inklusi Keuangan dan Pendampingan Kemitraan BPRS (Financial Inclusion & Relationship)

Keberadaan BPRS Guguak Mas Makmur di Kabupaten Lima Puluh Kota terbukti menjadi pilar utama peningkatan inklusi keuangan terarah bagi pelaku usaha mikro dan kecil pedesaan yang selama ini mengalami hambatan aksesibilitas perbankan (*financial exclusion*). BPRS berhasil meruntuhkan paradigma bahwa prosedur perbankan itu rumit dan kaku bagi masyarakat kelas bawah. Melalui pendekatan kemitraan yang humanis, mekanisme jemput bola (*door-to-door service*), serta fleksibilitas persyaratan administrasi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*), BPRS Guguak Mas Makmur berhasil mentransformasi pedagang informal menjadi pelaku usaha yang terhubung secara resmi dengan sistem perbankan syariah nasional (Ipenti, 2026). Pendampingan manajerial secara berkala oleh petugas lapangan (*Account Officer*) memperkuat hubungan kemitraan (*relationship banking*) yang berlandaskan asas kekeluargaan dan kepercayaan mutlak (Febrianti, 2026).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penyaluran pembiayaan perdagangan berbasis akad syariah (*Mudharabah*) oleh PT BPRS Guguak Mas Makmur terbukti memberikan dampak multidimensional yang signifikan terhadap penguatan ketahanan ekonomi nasabah pedagang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam kerangka ekonomi Islam, ketahanan ekonomi (*economic resilience*) rumah tangga pedagang mikro tidak sekadar diukur dari besaran omzet nominal harian semata, melainkan mencakup kriteria holistik: keberlanjutan arus kas (*cash flow sustainability*), pembentukan cadangan likuiditas darurat (*emergency buffer*), akumulasi kekayaan aset bernilai, hingga peningkatan daya adaptasi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Supriyadi, 2017). Intervensi modal kerja BPRS Guguak Mas Makmur terbukti berhasil mentransformasi kapasitas usaha nasabah dari taraf sekadar bertahan hidup (*subsistence level*) menuju pertumbuhan usaha yang kokoh dan berkelanjutan (*sustainable growth*).

Sintesis antara temuan empiris peningkatan pendapatan bersih (dari rentang Rp3.000.000–Rp8.000.000 menjadi Rp7.000.000-Rp15.000.000 per bulan) dengan teori manajemen persediaan mengonfirmasi bahwa kendala utama pelaku usaha mikro sebelum mengakses perbankan adalah *capital shortage* dan *capacity constraint* (Marlissa, 2021). Tambahan modal kerja Rp20.000.000 hingga Rp70.000.000 secara rasional meningkatkan daya beli pedagang (*purchasing power*) terhadap agen grosir utama. Kemampuan melakukan pembelian partai besar (*bulk buying*) tidak hanya menghasilkan efisiensi *Harga Pokok Penjualan* (HPP) melalui insentif diskon grosir, melainkan mempercepat perputaran persediaan barang (*inventory turnover*). Penurunan HPP yang berpadu dengan

kelengkapan stok barang dagangan menciptakan lompatan margin profitabilitas yang secara langsung memperkuat struktur permodalan nasabah (Sumenep, 2025).

Dalam perspektif teori kesejahteraan ekonomi Islam, peningkatan profitabilitas bisnis tidak boleh berhenti pada akumulasi kapital belaka, melainkan harus terwujud dalam pencapaian kesejahteraan hakiki (*falah*). Lompatan pendapatan pasca-pembiayaan terbukti memindahkan posisi sosial-ekonomi keluarga nasabah dari kelompok yang rentan menuju taraf hidup yang stabil dan bermartabat. Terenuhinya nutrisi pangan keluarga, terjaminnya keberlanjutan pendidikan anak hingga perguruan tinggi, serta terpenuhinya alokasi kesehatan tanpa perlu terjerat utang konsumtif menunjukkan adanya dampak pengganda (*multiplier effect*) dari pembiayaan syariah terhadap ketahanan sosial-ekonomi rumah tangga (Rifa'i, 2017).

Indikator pendorong ketahanan ekonomi lainnya terlihat dari terbentuknya budaya menabung dan akumulasi aset. Sebelum menerima pembiayaan, nasabah berada dalam jebakan *living hand to mouth* di mana keuntungan usaha langsung habis untuk konsumsi harian. Kehadiran pembiayaan *Mudharabah* memicu terciptanya surplus finansial yaitu kondisi di mana pendapatan bersih melebihi batas kebutuhan konsumsi. Disiplin menyisihkan surplus sebesar Rp1.500.000 hingga Rp2.000.000 per bulan ke dalam tabungan syariah BPRS membentuk bantalan likuiditas darurat (*financial cushion*) yang melindungi nasabah saat pasar lesu. Selain itu, konversi surplus ke dalam aset produktif usaha (seperti armada angkut dan etalase) serta aset investasi privat (seperti perhiasan emas dan tanah) menjadi bukti konkret terjadinya mobilitas ekonomi vertikal (*upward economic mobility*) bagi pedagang mikro (Supriyadi, 2017).

Di samping dampak finansial, pembiayaan perdagangan BPRS Guguak Mas Makmur berperan mendasar sebagai pemicu (*catalyst*) pembenahan tata kelola usaha (*business governance*). Skema *Mudharabah* yang menuntut transparansi perhitungan bagi hasil mendorong pedagang meninggalkan cara-cara tradisional, seperti pencampuran uang toko dan uang dapur (*commingling of funds*). Nasabah teredukasi untuk memisahkan rekening pribadi dan usaha, mengalokasikan gaji bulanan untuk diri sendiri, serta merapikan pencatatan kas harian. Dari aspek kelembagaan dan spiritual, kepatuhan prinsip syariah (*sharia compliance*) yang terbebas dari unsur bunga (*riba*) dan denda eksploitatif memberikan kenyamanan psikologis dan kepastian hukum. Ketenangan batin ini membangun kesadaran etis (*ethical awareness*) nasabah untuk mengelola modal secara amanah dan bertanggung jawab (Ismal, 2013).

Terakhir, strategi *relationship banking* yang diterapkan BPRS melalui layanan jemput bola (*door-to-door service*) dan pendampingan kemitraan yang humanis terbukti efektif meruntuhkan hambatan aksesibilitas formal perbankan (*financial exclusion*). Pendekatan kekeluargaan ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan, tetapi membentuk ekosistem usaha mikro yang mandiri, adaptif, dan memiliki ketahanan ekonomi yang kokoh dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah BPRS Guguak Mas Makmur, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, pembiayaan perdagangan berbasis akad syariah (*Mudharabah*) yang disalurkan oleh PT BPRS Guguak Mas Makmur terbukti memegang peranan krusial sebagai instrumen permodalan produktif. Penyaluran fasilitas modal ini secara efektif berhasil mengatasi kendala keterbatasan modal (*capital shortage*) dan kapasitas usaha (*capacity constraint*), sehingga

mendorong ekspansi persediaan barang dagangan, memperluas variasi produk, serta mempercepat perputaran modal kerja nasabah pedagang.

Kedua, pembiayaan perdagangan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga nasabah. Hal ini terkonfirmasi dari lompatan pendapatan bersih pedagang pasca-pembiayaan, yang secara langsung memperkuat daya beli dan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok nutrisi pangan, jaminan kelangsungan pendidikan anak, perlindungan kesehatan, pembentukan simpanan dana darurat (*emergency buffer*), serta akumulasi aset produktif dan privat.

Ketiga, skema pembiayaan syariah bertindak sebagai pemicu pembenahan tata kelola usaha (*business governance*). Ketaatan pada akad syariah mendorong pedagang menerapkan administrasi pencatatan kas harian, memisahkan keuangan pribadi dan toko, serta mengelola stok secara sistematis. Kondisi ini memperkuat daya tahan dan adaptasi usaha (*business resilience*) dalam merespons gejolak fluktuasi harga distributor dan persaingan pasar.

Keempat, penerapan prinsip syariah yang tebas dari unsur bunga (*riba*) dipadu dengan strategi pelayanan berbasis kemitraan yang humanis (*relationship banking*) dan penjemputan bola (*door-to-door service*) terbukti meruntuhkan hambatan aksesibilitas perbankan (*financial exclusion*). Pembiayaan perdagangan BPRS Guguak Mas Makmur tidak hanya berfungsi sebagai penyedia dana, melainkan instrumen pemberdayaan ekonomi yang meningkatkan pendapatan, memperbaiki manajemen usaha, dan mewujudkan kesejahteraan nasabah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Afifuddin, M. (2024). Pengolahan data kualitatif dalam penelitian sosial dan keagamaan. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2(1), 163–175.

Al-Qur’an al-Karim. (2023). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Antonio, M. S. (2020). *Bank syariah: Dari teori ke praktik* (Edisi Keduabelas). Gema Insani Press.

Ascarya. (2022). *Akad & produk bank syariah* (Edisi Revisi). Rajawali Pers. Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Edisi ke-6). SAGE Publications.

Febrianti, R. (2026). *Dampak pembiayaan perdagangan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan keberlanjutan pendidikan anak* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 29 Juli 2026.

Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Handayani, F. (2026). *Akumulasi aset produktif dan investasi privat pasca-pembiayaan perdagangan akad Mudharabah* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 30 Juli 2026.

Huda, N., Rini, N., & Anggraini, Y. (2023). *Peran perbankan syariah dalam menjaga ketahanan ekonomi UMKM*. Kencana.

Ipenti, D. (2026). *Tata kelola pembiayaan perdagangan, pengawasan audit internal, dan strategi inklusi keuangan BPRS Guguak Mas Makmur* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 3 Agustus 2026.

Iqbal, M. (2026). *Transformasi manajemen keuangan usaha, pemisahan kas pribadi, dan alokasi modal kerja* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 30 Agustus 2026.

Ismal, R. (2013). *The Indonesian Islamic banking: Theory and practices*. Gramedia Pustaka Utama.

Karim, A. A. (2021). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan* (Edisi Kelima). Rajawali Pers. Kusumastuti, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Educacao e Sociedade.

Mardani. (2023). *Fiqh muamalah maliyah: Akad-akad keuangan syariah.* Rajawali Pers.

Marlissa, E. R. (2021). Pengaruh perdagangan terhadap kesejahteraan pedagang masyarakat lokal di perbatasan RI-PNG. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 1-24.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edisi ke-3). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Pratama, H. (2026). *Pengelolaan surplus usaha dan pembentukan tabungan dana darurat syariah* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 29 Juli 2026.

Qomaruddin. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(1), 77-84.

Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif melalui pembiayaan UMKM. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 177-200.

Rizal, A. (2026). *Peningkatan omzet dan margin keuntungan bersih usaha grosir pasca-pembiayaan Mudharabah* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 29 Juli 2026.

Rohidi, T. R. (2020). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press.

Rozalinda. (2021). *Fikih muamalah dan aplikasinya pada LKS dan bisnis modern*. RajaGrafindo Persada.

Suci, N. (2026). *Daya tahan usaha dan strategi flexibilitas harga eceran menghadapi fluktuasi distributor* (Hasil Wawancara Informasi Primer). Penelitian Lapangan BPRS Guguak Mas Makmur, 30 Juli 2026.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif.* Alfabeta.

Sumenep, D. A. (2025). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan harga jual produk terhadap pendapatan pedagang kaki lima. *Jurnal Riset Ekonomi*, 15(1), 236-243.

Supriyadi. (2017). Analisis kinerja dan efektivitas penyaluran pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 6(2), 74-89.